AMSIR MANAGEMENT JOURNAL
Volume 2, Issue 1. October 2021. E-issn: 2807-2529



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Analisis Laporan Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk

Siti Diva Syarifah Lukman [1]

ARTICLE INFO

Keywords:
Financial Performance, Financial Statements, Financial Ratio Analysis

How to cite:
Lukman, Siti Diva Syarifah (2021). Analisis Laporan Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal, 2(1), 35-49.*

ABSTRACT

This study aims to determine whether the financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk is good when measured based on the analysis of liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio, and activity ratio in the last three years. Based on the results of the calculation of financial performance, the liquidity ratio has fluctuated, in 2019 the current ratio decreased by 0,65% due to a high rate of increase in current debt per year. In contrast to the ratio of profitability and activity, both ratios after being analyzed have increased. It can be seen from the calculation of the profitability ratio in 2019 that return on assets decreased by 50% due to an increase in profit before tax and a decrease in total assets from the average total assets but still generate good profits for the company. While the activity ratio in 2017-2019 the activity ratio experienced a good increase from all types of financial ratio, although it decreased in 2019, Assets Turn Over was 2,32. But still, no effect because turn over continues to increase. Well, PT. Unilever Indonesia, Tbk is known that's the company's performance of all liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio, and activity ratio is not all good and this answer the author's hypothesis.

Copyright © 2021 AMJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih infomasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan penganalisian laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efekti dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

[1] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada. E-mail:* divasyarifah@gmail.com

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi [2]. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan penendalian perusahaan. Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Dengan demikian, penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, diantaranya adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Dari beberapa sektor di Indonesia, satu industri yang menarik untuk dinilai kinerja keuangannya adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk, yang merupakan perusahaan multinasional bergerak dibidang industri penyediaan kebutuhan rumah tangga (*consumer good*) dan salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) terkemuka di Indonesia.

Tahun 2020 merupakan tahun yang baik bagi PT. Unilever Indonesia, Tbk, karena perusahaan berhasil mempertahankan momentum tahun-tahun sebelumnya dengan meraih pertumbuhan dihampir semua kategori. Manajemen harus mempertahankan tingkat kemajuan kinerja perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

2. Landasan Teori

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja ini dilakukan untuk mengetahui kinerja yang dicapai.[3]

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.

Adapun jenis-jenis Rasio sebagai berikut.[4]

a) Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

---

[2] Kartikahadi, Hans. dkk. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. (IAI, 2016), 126.

[3] Riyanto, Adrian Ganang. (2011). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi, 17.

[4] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 110-115.

b) Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).
c) Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.
d) Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efensiensi perusahaan sehubung denganpengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui internet (www.idx.co.id) dan situs resmi PT. Unilever Indonesia Tbk (www.unilever.co.id), yang secara resmi telah memenuhi syarat, sebab telah diaudit oleh Kantor Akuntansi Publik (KAP). Adapun subjek penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. selama 3 tahun terhitung sejak 2017-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.[5]

4. Hasil dan Pembahasan

Adapun komponen-komponen dari laporan keuangan pada perushaan PT. Unilever Indonesia Tbk, yang digunakan untuk menentukan kinerja keuanganyang diukur dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Proitabilitas dan Rasio Aktivitas yang meliputi sebagai berikut ini.

4.1 Neraca

Berdasarkan laporan neraca PT. Unilever Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 dapat disusun neraca secara komperatif seperti yang terlampir pada tabel 1 untuk keperluan analisis kinerja keuangan secara umum, komponen neraca dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Komponen Neraca PT. Unilever Indonesia, Tbk
(dalam lanjutan rupiah, kecuali dinyatakan lain).

No.	Komponen	2017	2018	2019
1.	Kas Setara	242.780	838.213	628.159
2.	Persediaan	2.084.331	2.325.989	2.297.502
3.	Aktiva Lancar	5.842.796	6.316.245	6.623.114
4.	Aktiva Tetap	7.433.305	7.953.479	9.106.831
5.	Total Aktiva	13.267.101	14.269.724	15.729.946
6.	Hutang Lancar	8.419.428	8.864.228	10.127.542
7.	Total Hutang	9.093.504	9.534.142	10.902.585
8.	Total Modal	4.182.597	4.735.582	4.827.360

Sumber: Data Laporan Neraca PT. Unilever Indonesia, Tbk, Tahun 2021

Dari data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Aset atau aktiva PT. Unilever Indonesia, Tbk setiap tahun mengalami peningkatan. Peningkatan utama berasal dari aset tidak lancar atau aset tetap.

[5] Tijjang, B., Nurfadillah, P. P., Yusriadi, Y., & Farida, U. (2020). Methods of Entrepreneurship during the COVID-19 Pandemic. *Psychology and Education Journal*, *57*(8), 676-681.

a. Rugi Laba

Berdasarkan Laporan Rugi Laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tiga tahun terakhir ini yaitu 2017-2019 dapat disusun laporan rugi laba secara komperatif seperti yang terlampur pada Tabel 2. Hal ini bertujuan untuk keperluan analisis kinerja keuangan secara umum.
Komponen Laporan Rugi Laba dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Komponen Rugi Laba PT. Unilever Indonesia, Tbk
(dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain).

No.	Komponen	2017	2018	2019
1.	Penjualan Bersih	30.757.435	34.511.534	36.484.030
2.	Harga Pokok Penjualan	(14.978.847)	(17.304.616)	(17.835.761)
3.	Laba Bruto	15.778.488	17.206.921	18.648.969
4.	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	7.158.967	7.926.868	7.840.422
5.	Laba Tahun Berjalan	5.352.784	5.925.936	5.862.737
6.	Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan	5.352.784	6.072.384	5.875.318

Sumber: Data Lapora Rugi Laba PT. Unilever Indonesia, Tbk, Tahun 2021

4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, maka pengujian hipotesis yang digunakan dengan aspek analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tiga tahun terakhir.

4.3 Likuiditas

Berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagaimana telah disajikan dalam komponen neraca dan komponen rugi laba selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019 setelah mengetahui pengolahan, maka perhitungan analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio likuiditas yaitu *Current Ratio, Cash Ratio* dan *Quick Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk, tampak pada sebagai berikut.

a. Current Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera di penuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

$$\textit{Current Ratio}\ 2017 = \frac{5.842.796}{8.419.428} = 0{,}69\% \text{ dibulatkan } 69\%$$

Setiap Rp. 1.00,- rupiah kewajiban lancar perusahaan hanya dijamin pembayarannya 69% dari aktiva lancar .

$$\textit{Current Ratio}\ 2018 = \frac{6.316.245}{8.864.228} = 0.71\%$$

Setiap Rp. 1.00,- rupiah kewajiban lancar perusahaan hanya dijamin pembayarannya 0,71% dari aktiva lancar.

$$\textit{Current Ratio}\ 2019 = \frac{6.623.114}{10.127.542} = 0{,}65\% \text{ dibulatkan } 65\%$$

Setiap Rp. 1.00,- rupiah kewajiban lancar perusahaan hanya dijamin pembayarannya 0,65% dari aktiva lancar.

b. Cash Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan kas dan surat berharga yang terdapat segera diuangkan.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas+Sekuritas\ (setara\ kas)}{Kewajiban\ Lancar}$$

$$Cash\ Ratio\ 2017 = \frac{7.433.305}{8.419.428} = 0{,}88\%\ \text{dibulatkan}\ 88\%$$

Setiap Rp. 1.00,- rupiah kewajiban lancar perusahaan hanya dijamin pembayarannya 88% dari aktiva lancar .

$$Cash\ Ratio\ 2018 = \frac{7.953.479}{8.864{,}228} = 0{,}90\%\ \text{dibulatkan}\ 90\%$$

Setiap Rp. 1.00,- rupiah kewajiban lancar perusahaan hanya dijamin pembayarannya 90% dari aktiva lancar .

$$Cash\ Ratio\ 2019 = \frac{9.106.831}{10.127.542} = 0{,}90\%\ \text{dibulatkan}\ 90\%$$

Setiap Rp. 1.00,- rupiah kewajiban lancar perusahaan hanya dijamin pembayarannya 90% dari aktiva lancer.

c. Quick Ratio

Rasio ini merupakan besarnya alat likuid yang paling cepat atau bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar-Persediaan}{Kewajiban\ Lancar}$$

$$Quick\ Ratio\ 2017 = \frac{7.433.305-2.084.331}{8.419.428} = 0{,}88\%\ \text{dibulatkan}\ 88\%$$

Setiap Rp. 1.00,- rupiah kewajiban lancar perusahaan hanya dijamin pembayarannya 88% dari aktiva lancer.

$$Quick\ Ratio\ 2018 = \frac{7.953.479-2.325.989}{8.864.228} = 0{,}90\%\ \text{dibulatkan}\ 90\%$$

Setiap Rp. 1.00,- rupiah kewajiban lancar perusahaan hanya dijamin pembayarannya 90% dari aktiva lancer.

$$Quick\ Ratio\ 2019 = \frac{9.106.831-2.297.502}{10.127.542} = 0{,}90\%\ \text{dibulatkan}\ 90\%$$

Setiap Rp. 1.00,- rupiah kewajiban lancar perusahaan hanya dijamin pembayarannya 90% dari aktiva lancer.

4.4 Solvabilitas

Berdasarkan laporan keuan PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagaimana telah disajikan dalam komponen neraca dan komponen rugi laba tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019 setelah melalui pengolahan, maka perhitungan analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, sebagai berikut.

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ AKtiva}$$

$$\text{DAR 2017} = \frac{9{,}093.504}{13.276.101} = 0{,}685\% \text{ dibulatkan } 69\%$$

Kemampuan total aktiva perusahaan untuk mwmbayar atau melunasi total hutang perusahaan jika terjadi likuidasi sebesar 69%. Artinya seriap Rp. 100,- rupiah total aktiva perusahaan hanya dibiayai dengan total hutang sebanyak Rp. 69,-.

$$\text{DAR 2018} = \frac{9.534.142}{14.269.724} = 0{,}668\% \text{ dibulatkan } 67\%$$

Kemampuan total aktiva perusahaan untuk mwmbayar atau melunasi total hutang perusahaan jika terjadi likuidasi sebesar 67%. Artinya seriap Rp. 100,- rupiah total aktiva perusahaan hanya dibiayai dengan total hutang sebanyak Rp. 67,-.

$$\text{DAR 2019} = \frac{10.902.585}{15.729.945} = 0{,}693\% \text{ dibulatkan } 69\%$$

Kemampuan total aktiva perusahaan untuk mwmbayar atau melunasi total hutang perusahaan jika terjadi likuidasi sebesar 69%. Artinya seriap Rp. 100,- rupiah total aktiva perusahaan hanya dibiayai dengan total hutang sebanyak Rp. 69,-.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

$$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ (Equity)}$$

$$\text{DER 2017} = \frac{9.093.504}{74.182.597} = 2{,}714\ \% \text{ dibulatkan } 2018\%$$

Kemampuan total modal perusahaan untuk membayar atau melunasi total hutang perusahaan jika terjadi likuidasi sebesar 218%. Artinya setiap Rp. 100,- rupiah total modal perusahaan hanya dibiayai dengan total hutang sebanyak Rp. 218,-.

$$\text{DER 2018} = \frac{9.534.142}{4.735.582} = 2{,}013\% \text{ dibulatkan } 201\%$$

Kemampuan total modal perusahaan untuk membayar atau melunasi total hutang perusahaan jika terjadi likuidasi sebesar 201%. Artinya setiap Rp. 100,- rupiah total modal perusahaan hanya dibiayai dengan total hutang sebanyak Rp. 201,-.

$$\text{DER 2019} = \frac{10.902.585}{4.827.360} = 2{,}258\% \text{ dibulatkan menjadi } 226\%$$

Kemampuan total modal perusahaan untuk membayar atau melunasi total hutang perusahaan jika terjadi likuidasi sebesar 226%. Artinya setiap Rp. 100,- rupiah total modal perusahaan hanya dibiayai dengan total hutang sebanyak Rp. 226,-.

4.5 Profitabilitas

Berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagaimana telah disajikan dalam komponen rugi laba selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019 setelah melalui pengolahan, maka perhitungan analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio profitabilitas yaitu Profit

Margin (Margin Laba), *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, yakni sebagai berikut.

a. Profit Margin

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

$$\text{Profit Margin} = \frac{Laba\ setelah\ Pajak\ dan\ Bunga}{Penjualan}$$

$$\text{Profit Margin 2017} = \frac{5.352.784}{30.757.435} = 0{,}174\% \text{ dibulatkan } (17{,}4\%)$$

Pada tahun 2017 memiliki Profit Margin sebesar 17,4%. Artinya kemampuan penjualan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih 17,4%.

$$\text{Profit Margin 2018} = \frac{5.925.936}{34.511.534} = 0{,}172\% \text{ dibulatkan } (17{,}2\%)$$

Pada tahun 2018 memiliki Profit Margin sebesar 17,2%. Artinya kemampuan penjualan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih 17,2%.

$$\text{Profit Margin 2019} = \frac{5.862.737}{36.484.030} = 0{,}161\% \text{ dibulatkan } 16{,}1\%$$

Pada tahun 2019 memiliki Profit Margin sebesar 16,1%. Artinya kemampuan penjualan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih 16,1%.

b. Return on Asset

Rasio ini membandingkan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan total assets atau biasa juga disebut EBIT yang dilaporkan terhadap total aktiva dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return on Asset} = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva}$$

$$\textit{Return on Asset } 2017 = \frac{7.158.967}{13.276.101} = 0{,}539\% \text{ dibulatkan } 54\%$$

Pada tahun 2017 memiliki ROA sebesar 54%. Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 54%.

$$\textit{Return on Asser } 2018 = \frac{7.926.868}{14.269.724} = 0{,}556\% \text{ dibulatkan } 56\%$$

Pada tahun 2018 memiliki ROA sebesar 56%. Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 56%.

$$\textit{Return on Asset } 2019 = \frac{7.840.422}{15.729.945} = 0{,}498\% \text{ dibulatkan } 50\%$$

Pada tahun 2019 memiliki ROA sebesar 50%. Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 50%.

c. Return on Equity

Merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) dan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian pemilik.

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

$$\textit{Return on Equity } 2017 = \frac{5.352.784}{4.182.597} = 1{,}280\% \text{ dibulatkan } 128\%$$

Pada tahun 2017 memiliki ROE sebesar 128%. Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 128%.

$$\textit{Return on Equity } 2018 = \frac{5.925.936}{4.735.582} = 1{,}251\% \text{ dibulatkan } 125{,}1\%$$

Pada tahun 2018 memiliki ROE sebesar 125,1%. Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 125,1%.

$$\textit{Return on Asset } 2019 = \frac{5.862.737}{4.827.360} = 1{,}214\% \text{ dibulatkan } 121{,}4\%$$

Pada tahun 2019 memiliki ROE sebesar 121,4%. Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 121,4%.

4.6 Aktivitas

Berdasarkan laporan keuanga PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagaimana telah disajikan dalam komponen neraca dan komponen rugi laba selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019 setelah melalui pengolahan, maka perhitungan analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan (Inventory Tumover) dan perputaran total aktiva pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, yakni sebagai berikut.

a. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost o good sold*) dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bagwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata{-}rata\ Persediaan}$$

$$\textit{Inventory Turn Over } 2017 = \frac{14.978.947}{2.084.331} = 7{,}19 \text{ kali dibularkan } 7{,}2 \text{ kali}$$

Pada tahun 2017 Inventory Turnover menunjukkan 7,2 kali. Artinya persediaan perusahaan diganti atau berputar dalam satu tahun sebanyak 7,2 kali.

$$\textit{Inventory Turn Over } 2018 = \frac{17.304.613}{2.325.989} = 7{,}44 \text{ kali dibulatkan } 7{,}5 \text{ kali}$$

Pada tahun 2018 memiliki Inventory Turnover menunjukkan 7,5 kali. Artinya persediaan perusahaan diganti atau berputar dalam satu tahun sebanyak 7,5 kali.

$$\textit{Inventory Turn Over } 2019 = \frac{17.835.061}{2.297.502} = 7{,}76 \text{ kali dibulatkan } 7{,}8 \text{ kali}$$

Pada tahun 2019 memiliki *Inventory Turnover* menunjukkan 7,8 kali. Artinya persediaan perusahaan diganti atau berputar dalam satu tahun sebanyak 7,8 kali.

b. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan

dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentukharta perusahaan.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

$$\textit{Total Asset Turn Over } 2017 = \frac{30.757.425}{13.276.101} = 2{,}317 \text{ kali dibulatkan } 2.32 \text{ kali}$$

Perputaran totak aktiva pada tahun 2017 menggunakan Total Asset Turnover sebanyak 2,32 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp.2,32 penjualan.

$$\textit{Total Asset Turn Over } 2018 = \frac{34.511.534}{14.296.724} = 2.419 \text{ kali dibulatkan menjadi } 2{,}42 \text{ kali}$$

Perputaran totak aktiva pada tahun 2018 menggunakan Total Asset Turnover sebanyak 2,42 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp.2,42 penjualan.

$$\textit{Total Asset Turm Over } 2019 = \frac{36.484.030}{15.729.945} = 2{,}319 \text{ kali dibulatkan menjadi } 2{,}32 \text{ kali}$$

Perputaran totak aktiva pada tahun 2019 menggunakan Total *Asset Turnover* sebanyak 2,32 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp.2,32 penjualan.

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas akan memberikan gambaran kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. ditinjau dari aspek likuiditas dan solvabilitas pengelolaan keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk sangat likuid dan dalam kondisi yang sangat solvabel, walaupun presentase rasio yang dihasilkan mengalami penurunan dan berfluktasi dari tahun ketahun selama tiga tahun terakhir. Untuk aspek profitabiliatas dan aktivitas pengelolaan keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dapat dikatakan sudah sangat efisien.

4.7 Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan menggunakan jenis-jenis rasio antara lain sebagai berikut.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 3. Perhitungan dan Perkembangan Rasio Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk. 31 Desember 2017-2019 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	Perubahaan
1	2	3	4 (2/3) x 100%	5
2017	5.842.796	8.419.428	69	=
2018	6.316.245	8.864.228	71	2
2019	6.623.114	10.127.542	65	(6)

Sumber; Data sekunder yang diolah, Tahun 2021

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *Current Ratio* (rasio lancar) pada PT. Unilever Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat current ratio-nya adalah sebesar 71% mengalami kenaikan sebesar 2% serta terjadi penurnan besar sekali dari rata-rata perubahan current ratio pertahun terlihat pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar 65% current ratio yang dihasilkan dengan penurunan 6%.

Standar Current Ratio suatu perusahaan pada umumnya yaitu 200% (2:1) yang sudah dianggap sebagai ukuran cukup baik atau memuaskan. Apabila kurang dari standar yang telah ditentukan berarti kinerja keuangan berdasarkan current ratio belum optimal dan apabila lebih besar dari standar berarti tidak semua modal digunakan dalam operasional usaha. Dibandingkan dengan standar kinerja keuangan bedasarkan current ratio pada suatu perusahaan pada umumnya dilihat pada tiga tahun terakhir yaitu 2017-1019 dapat dijelaskan bahwa tingkat current ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk. jika dicermati secara rinci tingkat current ratio pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2017-2019 berfluktasi buruk yang mengalami penurunan.

b. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Tabel 4. Perhitungan dan Perkembangan Kas Rasio PT. Unilever Indonesia, Tbk. 31 Desember 2017-2019 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Kas + Sekuritas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Kas Rasio (%)	Perubahan (%)
1	2	3	4 (2/3)x100%	5
2017	7.433.305	8.419.428	88	-
2018	7.953.479	8.864.228	90	2
2019	9.106831	10.127.524	90	0

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *Cash Ratio* (rasio kas) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ringkat cash ratio sebesar 90% mengalami kenaikan sebesar 2% serta tidak terjadi penurunan ataupun kenaikan pada cash ratio ditahun 2019 yaitu sebesar 90% *cash ratio.*

Standar *Cash Ratio* bagi suatu perusahaan pada umumnya yaitu belumada ukuran yang dgunakan untuk mengukur cash ratio, karena pada umumnya kas yang rendah tidak ada masalaj jika perusahaan dapat meminjam dalam waktu singkat artinya perusahaan mempunyai tempat secara cepat untuk meminjam atau perusahaan sudah mempunyai kepercayaan dari suatu Lembaga financial. Berdasarkan hasil cash ratio pada tabel diatas dalam tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 dapat dijelaskan bahwa tingkat cash ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk secara umum adalah sangat illukuid. Namun tak peduli perusahaan sebenarnya meminjam dari bank ataupihak lain asalkan memungkinkan meminjam kapanpun perusahaan mau. Jika dicermati secara rinci cash ratio pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2017-2019 tetap berluktasi buruk meski mengalami kenaikan.

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 5. Perhitungan dan Perkembangan Rasio Cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk. 31 Desember 2017-2019 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Cepat (Quick Ratio) (%)	Perubahan (%)
1	2	3	4 (2/3) x 100	5
2017	7.433.305	8.419.428	88	-
2018	7.953.479	8.864.228	90	2
2019	9.106.831	10.127.542	90	0

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentan kondisi *Quick Ratio* (rasio cepat) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sebesar 90% mengalami

kenaikan sebesar 2% serta tidak terjadi penurunan ataupun kenaikan pada quick ratio ditahun 2019 yaitu sebesar 90% quick ratio.

Standar *Quick Ratio* bagi suatu perusahaan pada umumnya yaitu quick ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Dibandingkan dengan standar kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* pada suatu perusahaan pada umumnya dilihat pada tiga tahun terakhir ini yaitu 2017-2019 dapat dijelaskan bahwa tingkat quick ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk secara umum adalah sangat illukuid. Berarti dianggapkurang baik tingkat likuiditasnya. Jiak dicermati secara rinci tingkat quick ratio pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2017-2019 berfluktasi buruk meski mengalami kenaikan.

Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa solvabelnya suatau perusahaan dengan menggunakan jenis-jenis rasio antara lain sebagai berikut.

a. Debt to Asset Ratio

Tabel 6. Perhitungan dan Perkembangan DAR PT. Unilever Indonesia Tbk. 31 Desember 2017-2019 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakann lain).

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva(Rp)	Debt to Asset Ratio (%)	Perubahan (%)
1	2	3	4 (2/3)x100%	5
2017	9.903.504	13.276.101	69	-
2018	9.534.142	14.269.724	67	(2)
2019	10.902.585	15.729.945	69	2

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *Debt to Asset Ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat *debt to asset rationya* adalah sebesar 67% mengalami penurunan sebesar 2% serta terjadi kenaikan pada debt to asset ratio ditahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 69% debt to asset ratio yang dihasilkan dengan kenaikan 2%.

Standar *Debt to Asset Ratio* bagi suatu perusahaan pada umumnya, yaitu dapat dipahami bahwa batasan debt to asset ratio yang aman bagi suatu perusahaan pada umumnya yaitu dibawah 35% , artinya pendanaan yang hanya sedikit dibiayai oleh hutang dan lebih banyak dibiayai oleh modal dapat dikatakan sudah efektif karena apabila perusahaan dilikuidasi masih dapat menutupi hutangnya dengan modal yang dimilikinya. Jadi tingkat debt to asset ratio pada PT. Unilever Indonesia, Tbk secara umum adalah sangat *insolvabel* berarti dianggap berisiko. Jika dicermati secara rinci tingkat debt to asset ratio pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2017-2019 berfluktasi buruk karena diatas standar Batasan aman untuk perusahaan pada umumnya yaitu 35% meski mengalami kenaikan aktiva setiap tahunnya.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 7. Perhitungan dan Perkembangan DER PT. Unilever Indonesia, Tbk. 31 Desember 2017-2019 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	DER (%)	Perubahan (%)
1	2	3	4(2/3) x100%	5
2017	9.903.504	4.182.597	218	-
2018	9.534.142	4.735.582	201	(17)
2019	10.902.585	4.827.360	226	25

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021.

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *Debt to Equity Ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat debt to equity rationya adalah sebesar 201% mengalami penurunan sebesar 17% serta terjadi kenaikan pada *debt to equity ratio* di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 226% *debt to equity ratio* yang dihasilkan dengan kenaikan 25%.

Standar *Debt to Equity Ratio* bagi suatu perusahaan pada umumnya yaitu dapat dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya yang lewat dari 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko. Dapat dijelaskan bahwa tingkat *debt to equity ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk secara umum adalah sangat *insolvable* berarti dianggap berisiko ini dikarenakan kenaikan *debt to equity ratio* setiap tahunnya meningkat dua kali lipat. Jika dicermati secara rinci tingkat *debt to equity ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2017-2019 berfluktasi buruk meski mengalami kenaikan modal dari tahun ketahun.

4.8 Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efesiennya perusahaan dalam memperoleh dengan menggunakan jenis-jenis rasio antara lain sebagai berikut.

a. Profit Margin

Tabel 8. Perhitungan dan Perkembangan Profit Margin PT. Unilever Indonesia, Tbk. 31 Desember 2018-2019 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Laba Bersih (Laba setelah Pajak dan Bunga) (Rp)	Penjualan (Rp)	Profit Margin (%)	Perubahan (%)
1	2	3	4(2/3)x100%	5
2017	5.352.784	30.757.435	17,4	-
2018	5.925.936	34.511.534	17,2	(0,2)
2019	5.862.737	36.484.030	17,1	(0,1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *Proit Margin* (Margin Laba) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat profit marginnya adalah sebesar 17,2% mengalami penurunan sebesar 0,2% serta terjadi penurunan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018, yaitu sebesar 16,1% *proit margin* yang dihasilkan dengan penurunan 1,1%.

Dari perhitungan diatas dapatdilihat bahwa kinerja perusahaan dari profit margin berluktasi dimana nilai rata-rata berada dibawah nilai profit margin atau dapat dijelaskan bahwa harga jual perusahaan relatif lebih tinggi meski margin lebih rendah, namun ini sudah dikatakan baik karena strategi harga yang tinggi dan margin yang tinggi umumnya akan menghasilkan penjualan yang lebih rendah. Sedangkan dari tahun ketahun perbandingan terhadap tahun dasarnya selalu meningkat, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan ini baik karena profit margin-nya selama tiga tahun lebih tinggi dari pada tahun dasarnya.

b. *Return on Asset* (ROA)

Tabel 9. Perhitungan dan Perkembangan ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk. 31 Desember 2017-2019 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Laba sebelum Pajak dan Penghasilan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Pembelian atas Asset (ROA) (%)	Perubahan (%)
1	2	3	4(2/3)x100%	5
2017	7.158.967	13.276.101	54	-
2018	7.926.868	14.269.724	56	2
2019	7.840.422	15.729.945	40	(6)

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *Return On Asset Ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat *return on asset ratio*nya adalah sebesar 54% tanpa mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2018 sebesar 56% mengalami kenaikan sebesar 2% dibandingkan tahun 2017 serta terjadi penurunan sangat besar pada *return on asset* ditahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 50% *return on asset* yang di hasilkan dengan penurunan 6%.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan dari *return on asset* berfluktasi normal dari tahun 2017- 2019, hal ini berarti bahwa total aktiva perusahaan digunakan secara efektif, meski ditahun 2019 mengalami penurunan yang diakibatkan dari perubahan mata nilai mata uang asing atas asset yang dimiliki, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan ini baik karena return on asset-nya selama tiga tahun lebih tinggi dari pada tahun dasarnya.

c. Return on Equity

Tabel 10. Perhitungan dan Perkembangan ROE PT. Unilever Indonesia, Tbk. 31 Desember 2017-2020 (dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Laba setelah Pajak) (Rp)	Total Modal (Rp)	Pembelian atas Modal (ROE) (%)	Perubahan (%)
1	2	3	4(2/3)x100%	5
2017	5.352.784	4.182.597	128,0	-
2018	5.925.936	4.735.582	125,1	(2,9)
2019	5.862.737	4.827.360	121,4	(3,7)

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021.

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *Return On Equity* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, menunjukkan pada tahun 2018 tingkat *return on equity rationya* adalah sebesar sebesar 125,1% mengalami penurunan sebesar 2,9% serta terjadi penurunan sangat besar pada *return on equity* ditahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 121,4% *return on equity* yang dihasilkan dengan penurunan 3,7%.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan dari *return on equity* berluktuasi dari tahun 2017-2019, hal ini berarti bahwa total modal perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan sebuah laba atau hasil pembelian investasi berkurang setiap tahunnya menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROE, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan bila dilihat dari rata-rata standar perusahaan pada umumnya untuk ROE adalah 40%, berarti ini baik karena nilainya diatas rata-rata standar pada umumnya atau return on equit-nya selama tiga tahun lebih tinggi dari pada tahun dasarnya.

4.9 Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efesiennya suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya selama satu periode dengan menggunakan jenis-jenis rasio antara lain sebagai berikut.

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Tabel 11. Perhitungan dan Perkembangan Inventory Turn Over PT. Unilever Indonesia, Tbk. 31 Desember 2017-2019 (dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (kali)	Perubahan (kali)
1	2	3	4(2/3)x100 kali	5
2017	14.978.947	2.084.331	7,2	-
2018	17.304.613	2.325.989	7,5	0,3
2019	17.835.061	2.297.502	7,8	0,3

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021

Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi *Inventory Turnover* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat *inventory turnover rationya* adalah sebesar 7,5 kali mengalami kenaikan sebesar 0,3 kali serta terjadikenaikan sangat besar pada *inventory turnover* di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 7,8 kali *inventory turnover* yang dihasilkan dengan penurunan 0,3 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas secara umum rasio ini menunjukkan peraturan yang baik, karena persediaan dan perputaran selalu berada dalam kondisi seimbang, artinya jika perputaran persediaan kecil makaakan terjadi penumpukan sebaliknya jika perputaran persediaan teerlalu tinggi makajumlah barang dalam gudang akan sedikit. Pada tahun 2017 rasio ini sangat tinggi dan ini beresiko terjadnya kekurangan persediaan yang menunjukkan perputaran yang sangat baik, serta diantara tiga tahun terakhir selain tahun 2017-2019 mengalami perputaran yang baik meskipun tidak setinggi pada tahun 2017.

b. Perputaran Total Aktiva (*Asset Turn Over*)

Tabel 12. Perhitungan dan Perkembangan *Asset Turn Over* PT. Unilever Indonesia, Tbk. 31 Desember 2018-2019 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva (kali)	Perubahan (kali)
1	2	3	4(2/3)x100 kali	5
2017	30.757.435	13.276.101	2,32	-
2018	34.511.534	14.269.724	2,42	0,10
2019	36.484.030	15.729.925	2,32	(0,10)

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2021

a. Dari tabel diatas memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi Total Asset Turn Over pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat total asset turn over ratio-nya adalah sebesar sebesar 2,42 kali mengalami kenaikan sebesar 0,10 kali serta terjadi penurunan pada total asset turn over di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 2,32 kali total asset turn over yang dihasilkan dengan penurunan 0,10 kali. Dari hasil perhitungan diatas, dibandingkan dengan ratarata perusahaan pada umumnya untuk total *asset turn over* yaitu 2 kali. Dapat dikatakan bahwa total asset turn over perusahaan sudah efesien karena diatas rata-rata standar perusahaan untuk total *asset turn over*, hal ini dapat diketahui

dengan melihat adanya peningkatan penjualan atau pemanfaatan dari aktiva yang kurang produktif sudah sangat di manaatkan, kecuali pada tahun 2019 rasio ini mengalami penurunan tetapi tidak begitu berpengaruh karena penjualan meningkat.

5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk diketahui bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas ini ternyata belum semuanya tidak baik dan ini menjawab hipotesis penulis, tenyata tidak benar, dikarenakan dari perhitungan rasio profitabilitas dan rasioa aktivitas itu menggambarkan rasio yang sangat baik. Rasio solvabilitas dan likuiditas ternyata belum baik karena hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya terus meningkat setiap tahunnya dilihat komponen neraca dan laba rugi selama tiga tahun terakhir lebih tinggi dari pada tahun dasarnya (tahun 2017-2019), serta perusahaan belum mampu untuk terlepas dari jumlah utang yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda, bahwa perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk lebih memperhatikan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam mengelola keuangan perusahaan, hal ini terlihat dari penerimaan laba yang meningkat tiap tahunnya dan pemanfaatan aktivanya yang snagat baik dengan perputaran persediaan yang normal yaitu rata-rata 7,1 kali dan penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun serta perputaran persediaan berputar secara normal tiap tahunnya terlihat dari tiga tahun terakhir yakni tahun 2017-2019.

Referensi

Buku:

Kartikahadi, Hans. dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. IAI.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Artikel Jurnal:

Tijjang, B., Nurfadillah, P. P., Yusriadi, Y., & Farida, U. (2020). Methods of Entrepreneurship during the COVID-19 Pandemic. *Psychology and Education Journal*, *57*(8), 676-681.

Lainnya:

Riyanto, Adrian Ganang. (2011). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright ©2021 AMJ. All rights reserved.